

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MENYEWAKAN *TUGBOAT* DAN *BARGE* PADA PT. BORNEO PERSADA UTAMA

Desty Ghinaa Saputri¹⁾, Sailawati²⁾, Angga Hergastyasmarwan³⁾

destyghina16s@gmail.com¹⁾, sailawati@polnes.ac.id²⁾, anggahergas@polnes.ac.id³⁾

^{1 2 3)} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

^{1 2 3)} Jl. Dr.Ciptomangunkusumo, Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75131

Abstract

The purpose of this study is to determine the more profitable alternative between purchasing or leasing a tugboat and barge at PT. Borneo Persada Utama. In analyzing the issue, the analytical tool referenced by the author is management accounting, specifically in analyzing differential costs in choosing the alternative of purchasing or leasing a tugboat and barge by comparing the relevant costs of both alternatives. In calculating the capital and relevant costs of purchasing a tugboat and barge, which are estimated to have an economic life of 20 years, the calculation of the present value of money is used as an aid in decision-making. The present value for an economic life of 20 years can be calculated using the discount factor from the weighted average cost of capital.

Based on the research results, it is known that in choosing the alternative of purchasing or leasing a tugboat and barge, it is more profitable to purchase using a finance lease compared to leasing from a shipping company that leases tugboats and barges, with a difference in the total PV of cash outflows amounting to Rp51,209,610,471.10. This result represents the difference between the present value of cash outflows of the finance lease alternative amounting to Rp79,257,522,440.59 and the leasing alternative amounting to Rp130,467,132,911.69.

Keywords : *Differential Cost Analysis, Buying, Renting, Fixed Assets*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif yang lebih menguntungkan antara membeli atau menyewa *tugboat* dan *barge* pada PT. Borneo Persada Utama. Dalam menganalisis permasalahan maka alat analisis yang penulis kemukakan mengacu pada akuntansi manajemen dalam menganalisis biaya diferensial dalam memilih alternatif membeli atau menyewa *tugboat* dan *barge* dengan membandingkan biaya-biaya yang relevan dari kedua alternatif. Dalam menghitung modal dan biaya-biaya relevan membeli *tugboat* dan *barge* yang ditaksir mempunyai umur ekonomis selama 20 tahun, digunakan perhitungan nilai waktu uang dimasa sekarang (*present value*) dari masa manfaat alat berat dimasa yang akan datang sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Nilai waktu yang sekarang untuk umur ekonomis 20 tahun dapat dihitung dengan menggunakan *discount factor* dari jumlah biaya modal rata-rata tertimbang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pemilihan alternatif membeli atau menyewa *tugboat* dan *barge* akan lebih menguntungkan untuk membeli menggunakan sewa pembiayaan (*finance leasee*) dibandingkan dengan menyewa kepada perusahaan pelayaran kapal yang menyewakan *tugboat* dan *barge* dengan selisih nilai total PV arus kas keluar sebesar Rp51.209.610.471,10 dimana hasil tersebut merupakan selisih dari nilai tunai arus kas keluar antara alternatif *finance leasee* sebesar Rp79.257.522.440,59 dan alternatif menyewa sebesar Rp130.467.132.911,69.

Kata Kunci : Analisis Biaya Diferensial, Membeli, Menyewa, Aktiva Tetap

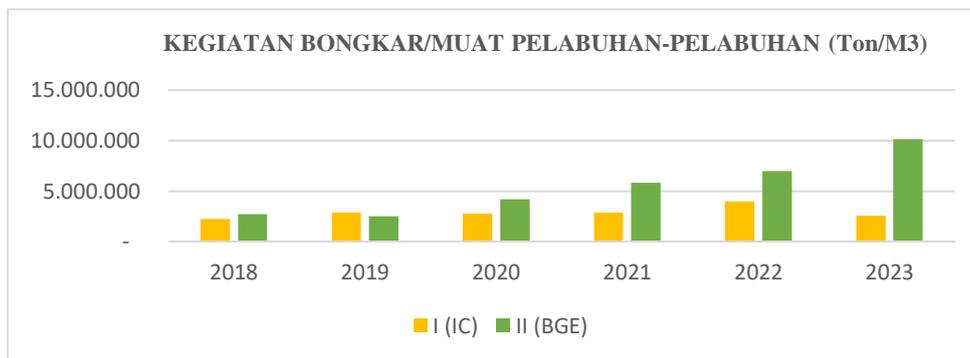
PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis telah meningkatkan kompleksitas permasalahan di perusahaan yang sedang tumbuh, menjadi tantangan bagi pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Para pimpinan tidak hanya perlu melakukan pengawasan langsung, tetapi juga harus membuat kebijakan yang efektif untuk menentukan arah dan prioritas perusahaan. Perencanaan yang cermat sangat penting untuk memastikan setiap alternatif yang dipilih sejalan dengan visi dan misi perusahaan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap arah dan performa perusahaan. Pengambilan keputusan melibatkan berbagai pihak di perusahaan, mulai dari top leadership, manajer, hingga karyawan, serta konsultan eksternal, dan sering kali membutuhkan kolaborasi antar tingkatan dan fungsi. Keputusan yang baik mempertimbangkan berbagai



perspektif, risiko, dan peluang, serta didukung oleh analisis menyeluruh terhadap semua opsi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi akuntansi manajemen, yang mencakup informasi akuntansi penuh, diferensial, dan pertanggungjawaban, menjadi elemen penting untuk mengurangi ketidakpastian dan mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Indriani (2018) menekankan bahwa informasi akuntansi manajemen sangat penting dalam menyediakan data keuangan yang mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

PT. Borneo Persada Utama adalah perusahaan bongkar muat di Kutai Timur yang didirikan pada tahun 2012. Perusahaan ini mengandalkan *tugboat* dan *barge* yang diperoleh melalui pembelian atau penyewaan untuk mendukung operasionalnya. Namun pembelian maupun sewa alat transportasi tersebut tentunya memerlukan investasi dan biaya yang mahal. Saat ini, PT. Borneo Persada Utama memiliki 3 tugboat dan 3 barge dengan kapasitas masing-masing 300 ft dan mampu mengangkut sekitar 8.000 MT. Tugboat dan barge yang disewa memiliki umur ekonomis masing-masing 25 tahun, dan telah digunakan selama 12 dan 15 tahun.



Sumber : PT.Borneo Persada Utama

Gambar 1 Kegiatan Bongkar Muat

Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan fluktuasi volume bongkar muat dari tahun 2018 hingga 2023 pada PT Indexim Coalindo (IC) dan PT. Batubara Global Energy (BGE) . Tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya biaya sewa *tugboat* dan *barge* yang berdampak pada struktur biaya operasional, terutama di tengah fluktuasi volume kegiatan bongkar muat. PT. Borneo Persada Utama harus mempertimbangkan dengan cermat antara pembelian dan penyewaan alat transportasi untuk mengoptimalkan biaya operasional dalam menghadapi dinamika aktivitas bongkar muat.



TINJAUAN PUSTAKA

Biaya dan Klasifikasi Biaya

Supriyono (2011) menyatakan bahwa biaya adalah harga yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan dan digolongkan menjadi harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, serta biaya bunga dan pajak. Garrison dkk. (2008) menekankan bahwa biaya adalah beban penting dalam pembuatan keputusan, dengan pemahaman tentang biaya diferensial, biaya kesempatan, dan biaya tertanam yang sangat diperlukan.

Menurut Mulyadi (2015), biaya dapat digolongkan ke dalam berbagai kategori. Pertama, biaya digolongkan berdasarkan objek pengeluaran, seperti "biaya bahan bakar" untuk semua pengeluaran yang terkait dengan bahan bakar. Kedua, biaya digolongkan berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, yang dalam perusahaan industri terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi serta umum. Ketiga, penggolongan biaya dilakukan berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, seperti produk atau departemen, yang kemudian dibagi menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Keempat, biaya diklasifikasikan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan, termasuk biaya variabel, biaya semivariabel, dan biaya tetap. Terakhir, biaya digolongkan berdasarkan jangka waktu manfaatnya menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*).

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya untuk pembuatan dan penjualan produk serta jasa, serta penafsirannya. Akuntansi biaya penting untuk menetapkan, menganalisis, dan melaporkan biaya yang mendukung laporan keuangan, termasuk penetapan harga pokok penjualan, sehingga biaya harus dicatat dengan benar untuk penghitungan harga pokok produksi yang akurat.

Informasi Akuntansi Diferensial

Indriani (2018) menyebutkan bahwa akuntansi diferensial menyajikan informasi taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan. Menurut (Pinontoan & Runtu, 2020), pemilihan masing-masing alternatif yang berbeda akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengambilan Keputusan

Schiffman & Kanuk (2008) mendefinisikan bahwa keputusan adalah seleksi terhadap dua atau alternatif pilihan. Dengan kata lain untuk membuat keputusan harus terdapat pilihan alternatif. Davis (1951) mengatakan bahwa keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu



keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.

Investasi

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman uang, waktu, tenaga, atau sumber daya dengan harapan menghasilkan pendapatan atau apresiasi di masa depan, termasuk obligasi, saham, dan properti. Suratman (2011) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal dalam perusahaan untuk mendapatkan imbalan yang menguntungkan di masa depan.

Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Putra (2009) mendefinisikan bahwa WACC atau biaya modal tertimbang rata-rata (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah suatu metrik yang menggambarkan biaya modal perusahaan yang diperoleh dari kombinasi sumber dana ekuitas dan hutangnya. WACC atau Weighted Cost of Capital tidak secara langsung terlibat dalam analisis biaya diferensial. Biaya diferensial berkaitan dengan perbandingan biaya tambahan dan penghematan yang terkait dengan dua atau lebih alternatif keputusan. Sementara itu, WACC adalah biaya modal yang diperoleh dari gabungan utang dan ekuitas perusahaan.

Discount Factor Calculation

Discount factor merupakan suatu faktor pengurang yang digunakan untuk menentukan nilai waktu dari aset, investasi, atau hutang. (Herispon, 2016) mengatakan bahwa *discount factor* menyebabkan nilai yang akan datang menjadi sebesar nilai sekarang. Dalam analisis biaya diferensial, *discount factor* digunakan untuk menghitung nilai sekarang (*present value*) dari arus kas masa depan yang terkait dengan biaya-biaya atau manfaat-manfaat yang bersifat diferensial antara dua alternatif yang sedang dievaluasi.

Present Value

Surtriso (2000) mendefinisikan *present value* merupakan nilai saat ini pada proyeksi uang kas masuk bersih (*net cash flow*) di masa mendatang. Uang kas masuk bersih di masa mendatang adalah proyeksi hasil investasi. *Present value* melibatkan tingkat diskonto (tingkat kapitalisasi) yaitu tingkat bunga yang digunakan yang digunakan untuk mengubah nilai masa depan menjadi nilai sekarang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Barbara (2015) dengan judul "Analisis Komparatif Antara Membeli dan Menyewa Dump Truck PT. Global Daya Manunggal di Sangatta" menggunakan lima alat analisis *Present Value*, *Discount Factor Calculation*, WACC, Metode Depresiasi Garis Lurus, dan Analisis Biaya Diferensial. Penelitian ini mirip dengan penelitian pada PT. Borneo Persada Utama tahun 2023, yang juga menggunakan alat analisis *Present Value*, *Discount Factor Calculation*, WACC, dan Metode Depresiasi Garis Lurus, tetapi berbeda dalam objek dan tahun penelitian. Sementara itu, penelitian oleh Anggraini (2017) di Politeknik Negeri Lampung dengan judul "Perbandingan Pengambilan Keputusan Antara Membeli atau Menyewa Alat Berat Pada PT



Ardikab Jaya Abad" menggunakan dua alat analisis: *Discount Factor Calculation* dan *Present Value*, sama seperti penelitian ini, namun tidak menggunakan WACC dan Metode Depresiasi Garis Lurus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Borneo Persada Utama, perusahaan jasa bongkar muat di Kalimantan Timur, dari September 2023 hingga Juli 2024. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari data keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan selanjutnya.

1. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = W_d \cdot K_d \cdot (1 - T) + W_s \cdot K_s L$$

$$W_d = \frac{D}{V} \quad W_s = \frac{S}{V}$$

K_d : Biaya utang

D : Utang

S : Modal sendiri

V : Nilai perusahaan

$K_s L$: Biaya modal sendiri pada *Levered Firm*

Sumber : (Nidar, 2016)

2. *Discount Factor Calculation*

$$\text{Discount Factor} = \frac{1}{(1 + r)^t}$$

Keterangan :

r : tingkat suku bunga

t : waktu dalam tahun

Sumber : (Prowanta & Herlianto, 2020)

3. *Present Value*

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

Keterangan :

PV : nilai uang saat ini

FV : nilai proyeksi uang di masa mendatang

i : tingkat diskonto

n : jumlah periode

Sumber : (Prowanta & Herlianto, 2020)

4. Metode Depresiasi Garis Lurus

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sumber : (Hery, 2021)



HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Borneo Persada Utama merencanakan pembelian alat berat senilai Rp21.000.000.000,00 ditambah PPN 11% sebesar Rp2.310.000.000,00 sehingga total harga perolehannya menjadi Rp23.310.000.000,00 melalui skema pembiayaan (*finance lease*). Dalam skema ini, PT. Borneo Persada Utama akan membayar uang muka sebesar Rp5.872.500.000,00 yang merupakan 25% dari harga perolehan. Sisanya, sebesar Rp17.482.500.000,00 atau 75%, akan dibiayai melalui pinjaman oleh pemberi pinjaman. Periode *leasing* adalah 3 tahun dengan bunga tetap sebesar 5,58% per tahun. Hasil wawancara dengan pihak PT. Borneo Persada Utama sebagai (*lessee* atau penyewa) diminta oleh pihak (*lessor* atau pemberi sewa) untuk membayar total pembayaran pertama atau *Total Down Payment* (TDP).

Tabel 1. Biaya yang harus dibayar pihak Lessee

No.	Total Down Payment (TDP)	Jumlah (Rp)
1	Angsuran Ke -1	566.918.625,00
2	Biaya Administrasi	87.412.500,00
3	Biaya Pengikatan	1.000.000,00
4	Biaya Premi Asuransi + Polis + Materai	699.365.000,00
Jumlah Biaya TDP		1.354.696.125,00

Sumber Data : PT. SMFL Leasing Indonesia

Berikut adalah perhitungan angsuran *finance leasee* PT. SMFL Leasing Indonesia dengan tingkat bunga 5,58%

:

Tabel 1. Perhitungan Angsuran dan Bunga Leasing PT. SMFL Leasing Indonesia Tahun Pertama

Bulan	1	2	3	4	5
	Pokok Pinjaman (Rp)	Cicilan Pokok (Rp)	Bunga ((1) X 5,58%/12))	Total Angsuran (Rp) ((2)+(3))	Sisa Pinjaman (Rp) ((1)-(2))
					17.482.500.000
1	17.482.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	16.996.875.000
2	16.996.875.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	16.511.250.000
3	16.511.250.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	16.025.625.000
4	16.025.625.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	15.540.000.000
5	15.540.000.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	15.054.375.000
6	15.054.375.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	14.568.750.000
7	14.568.750.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	14.083.125.000
8	14.083.125.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	13.597.500.000
9	13.597.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	13.111.875.000
10	13.111.875.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	12.626.250.000
11	12.626.250.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	12.140.625.000
12	12.140.625.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	11.655.000.000
		5.827.500.000	975.523.500	6.803.026.500	

Tabel 2. Perhitungan Angsuran dan Bunga Leasing PT. SMFL Leasing Indonesia Tahun Kedua

Bulan	1	2	3	4	5
	Pokok Pinjaman (Rp)	Cicilan Pokok (Rp)	Bunga ((1) X 5,58%/12))	Total Angsuran (Rp) ((2)+(3))	Sisa Pinjaman (Rp) ((1)-(2))
13	11.655.000.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	11.169.375.000
14	10.683.750.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	10.683.750.000
15	10.198.125.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	10.198.125.000
16	9.712.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	9.712.500.000
17	9.226.875.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	9.226.875.000
18	8.741.250.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	8.741.250.000
19	8.255.625.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	8.255.625.000
20	7.770.000.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	7.770.000.000
21	7.284.375.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	7.284.375.000
22	6.798.750.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	6.798.750.000
23	6.313.125.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	6.313.125.000
24	5.827.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	5.827.500.000
		5.827.500.000	975.523.500	6.803.026.500	

Tabel 3 . Perhitungan Angsuran dan Bunga Leasing PT. SMFL Leasing Indonesia Tahun Ketiga

Bulan	1	2	3	4	5
	Pokok Pinjaman (Rp)	Cicilan Pokok (Rp)	Bunga ((1) X 5,58%/12))	Total Angsuran (Rp) ((2)+(3))	Sisa Pinjaman (Rp) ((1)-(2))
25	5.827.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	5.341.875.000
26	5.341.875.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	4.856.250.000
27	4.856.250.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	4.370.625.000
28	4.370.625.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	3.885.000.000
29	3.885.000.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	3.399.375.000
30	3.399.375.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	2.913.750.000
31	2.913.750.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	2.428.125.000
32	2.428.125.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	1.942.500.000
33	1.942.500.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	1.456.875.000
34	1.456.875.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	971.250.000
35	971.250.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	485.625.000
36	485.625.000	485.625.000	81.293.625	566.918.625	-
		5.827.500.000	975.523.500	6.803.026.500	

Setelah mendapatkan perhitungan angsuran *leasing* selama 3 tahun maka dapat dihitung biaya bunga *leasing* yang dihitung dengan nilai *Present Value* yang menggunakan tingkat *discount factor* berdasarkan hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang.

$$WACC = W_d \cdot K_d \cdot (1 - T) + W_s \cdot K_s L$$

$$W_d = \frac{D}{V} \quad W_s = \frac{S}{V}$$

Keterangan :

K_d : Biaya Utang (*Cost of Debt Kredit Leasing*)

D : Nilai Pasar Utang *Kredit Leasing*

S : Nilai Pasar Ekuitas



V : Total Nilai Pasar Modal (D + S)

$K_s L$: Biaya Modal Ekuitas (*Cost of Equity*)

T : Tarif Pajak Perusahaan

Sumber : (Nidar, 2016)

1. Nilai Pasar Utang Kredit (D)

Nilai pasar utang kredit (D) dimasukkan di dalam perhitungan untuk mencari *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Berikut ini rumus perhitungan nilai pasar utang.

$$\text{Nilai Pasar Utang} = \sum_{t=1}^n \frac{P}{(1+r)^t}$$

Keterangan :

P : Pembayaran Periodik (Bunga + Pokok)

r : Tingkat Diskonto (Suku Bunga Pasar Saat Ini)

t : Periode Waktu (Tahun)

Langkah pertama untuk menghitung nilai pasar utang kredit yaitu menentukan pembayaran tahunan tetap. Berikut ini rumus perhitungan pembayaran tahunan tetap.

$$P = \frac{R_d \times D}{1 - (1 + R_d)^{-n}}$$

Keterangan :

P : Pembayaran Tahunan Tetap

R_d : Tingkat Suku Bunga

D : Jumlah Pinjaman

n : Periode Waktu Peminjaman

$$P = \frac{0,0558 \times 17.482.500.000,00}{1 - (1 + 0,0558)^{-3}}$$

$$P = \frac{975.523.500,00}{0.150320722}$$

$$P = 6.489.614.270,48$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui pembayaran tahunan tetap senilai Rp6.489.614.270,48. Selanjutnya adalah menghitung nilai masing-masing komponen untuk tahun ke-1, tahun ke-2, dan tahun ke-3. Berikut ini rumus perhitungan menghitung masing-masing komponen dari tahun ke-1, tahun ke-2, dan tahun ke-3.

$$\text{Nilai Pasar Utang} = \sum_{t=1}^3 \frac{6.489.614.270,48}{(1 + 0,03)^t}$$

Menghitung Masing-Masing Komponen

$$\text{Nilai Pasar Utang} = \frac{6.489.614.270,48}{(1 + 0,03)^1} + \frac{6.489.614.270,48}{(1 + 0,03)^2} + \frac{6.489.614.270,48}{(1 + 0,03)^3}$$

$$\text{Nilai Pasar Utang} = 6.300.596.379,11 + 6.117.083.863,21 + 5.938.916.372,21$$



$$\text{Nilai Pasar Utang} = 18.356.596.614,36$$

Berdasarkan rumus perhitungan nilai pasar utang, maka dapat diketahui bahwa nilai pasar utang kredit senilai Rp18.356.596.614,36.

2. Menghitung Nilai Pasar Ekuitas

Modal Dasar : Rp1.000.000.000,00

Modal Ditempatkan : Rp250.000.000,00

Tabel 5. Susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Klasifikasi Saham	Jumlah Lembar Saham	Total
Apansyah	Direktur	-	490	Rp245.000.000,00
Iranawati, S.PD	Komisaris	-	10	Rp5.000.000,00

Sumber Data : PT. Borneo Persada Utama

Dari data terdapat informasi untuk harga saham per lembar senilai Rp500.000,00 (Modal ditempatkan Rp250.000.000,00 dibagi dengan jumlah lembar saham 500). Berikut ini rumus perhitungan jumlah saham yang beredar .

$$\text{Jumlah Saham yang Beredar} = \text{Harga Saham per Lembar} \times \text{Jumlah Saham}$$

$$\text{Jumlah Saham yang Beredar} = 500.000,00 \times 500$$

$$\text{Jumlah Saham yang Beredar} = 250.000.000,00$$

Berdasarkan rumus perhitungan, maka dapat diketahui jumlah saham yang beredar atau nilai pasar ekuitas senilai Rp250.000.000,00.

3. Menghitung Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas atau *Cost of Equity* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Dalam kasus PT. Borneo Persada Utama, dengan harga saham awal dan akhir periode yang sama, yaitu Rp500.000,00, dan tanpa perubahan harga saham, tingkat pengembalian total oleh pemegang saham adalah 0%. Ini berarti pemegang saham tidak memperoleh keuntungan atau kerugian dari investasi mereka selama periode tersebut.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t : Tingkat pengembalian total (Total Return)

P_t : Harga saham pada akhir periode

P_{t-1} : Harga saham pada awal periode

$$R_t = \frac{500.000,00 - 500.000,00}{500.000,00}$$

$$R_t = \frac{0}{500.000,00}$$



$$R_t = 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui tingkat pengembalian total (*total return*) atau biaya modal ekuitas untuk perusahaan adalah 0%. Setelah mendapatkan perhitungan untuk nilai pasar utang kredit, nilai pasar ekuitas dan biaya modal ekuitas maka dapat dihitung biaya modal rata-rata tertimbang.

$$WACC = \frac{18.356.596.614,36}{18.606.596.614,36} \cdot 5,58\% \cdot (1 - 0,22) + \frac{250.000.000,00}{18.66.596.614,36} \cdot 0\%$$

$$WACC = 4,2939207$$

$$WACC = 4\%$$

Setelah menghitung biaya modal rata-rata tertimbang, tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas masa depan adalah 4%. *Discount Factor* (DF) ini digunakan untuk mengalikan arus kas masa depan agar mendapatkan nilai kini. Rumus menghitung nilai discount factor dari periode ke periode adalah sebagai berikut.

$$Discount\ Factor = \frac{1}{(1 + r)^t}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai *discount factor* dari tahun ke-1 sampai tahun ke-20. Perhitungan nilai *discount factor* dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 6. Nilai *Discount Factor* Tahun ke -1 sampai Tahun ke-20

Tahun	DF	Tahun	DF
1	0,9615	11	0,6496
2	0,9246	12	0,6246
3	0,8890	13	0,6006
4	0,8548	14	0,5775
5	0,8219	15	0,5553
6	0,7903	16	0,5339
7	0,7599	17	0,5134
8	0,7307	18	0,4936
9	0,7026	19	0,4746
10	0,6756	20	0,4564

Berdasarkan rumus perhitungan *discount factor* dan nilai *discount factor*, maka dapat diketahui nilai *present value* (PV) untuk biaya bunga kredit untuk pinjaman selama 3 tahun. Perhitungan nilai *present value* (PV) dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 7. Nilai *Present Value* Bunga Kredit

Keterangan	Jumlah (Rp)	DF 4%	<i>Present Value</i> (Rp)
Biaya Kredit <i>Leasing</i>	1.354.696.125,00	0,9615	1.302.592.427,88
Biaya Bunga Tahun 1	566.918.625,00	0,9615	545.114.063,50
Biaya Bunga Tahun 2	566.918.625,00	0,9246	524.148.137,02



Biaya Bunga Tahun 3	566.918.625,00	0,8890	503.988.593,29
Nilai PV Biaya Bunga Kredit			2.875.843.220,69

Sumber Data : Diolah peneliti (2024)

Setelah menghitung nilai *present value* untuk biaya kredit, maka selanjutnya menghitung biaya depresiasi. Perhitungan biaya depresiasi setiap tahunnya yang digunakan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Harga perolehan tugboat dan barge adalah Rp23.310.000.000,00 dengan nilai residu diasumsikan nol karena perusahaan belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam pembelian alat ini. Menggunakan metode garis lurus dan umur ekonomis yang ditaksir 20 tahun, penyusutan per tahunnya dapat dihitung berdasarkan harga perolehan dan umur ekonomis tersebut.

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{23.310.000.000,00 - 0}{20 \text{ tahun}}$$

$$\text{Biaya Depresiasi} = 1.165.500.000,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui biaya depresiasi *tugboat* dan *barge* per tahun adalah senilai Rp1.165.500.000,00. Setelah mendapatkan nilai biaya depresiasi selanjutnya menghitung biaya pemeliharaan dan perawatan. Berikut ini yang termasuk biaya pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan tiap tahun dapat dilihat tabel 5.7 dan tabel 5.8.

Tabel 8. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan *Tugboat*

No.	Biaya Pemeliharaan dan Perawatan <i>Tugboat</i>	Harga (Rp)
1	Biaya Inspeksi Rutin	90.000.000,00
2	Biaya Pembersihan Lambung	120.000.000,00
3	Biaya Pelumasan Dan Penggantian Oli	75.000.000,00
4	Biaya Pengecatan Dan Korosi	562.500.000,00
5	Biaya Perawatan Mesin	262.500.000,00
6	Biaya Perawatan Kelistrikan Dan Elektronik	180.000.000,00
7	Biaya Perawatan Sistem Hidrolik dan Pneumatik	90.000.000,00
8	Biaya Perawatan Dek Dan Peralatan Towing	90.000.000,00
	Jumlah Biaya Pemeliharaan dan Perawatan <i>Tugboat</i>	1.470.000.000,00

Sumber Data : PT. Borneo Persada Utama

Tabel 9. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan *Barge*

No.	Biaya Pemeliharaan Dan Perawatan <i>Barge</i>	Harga (Rp)
1	Biaya Inspeksi Rutin	90.000.000,00
2	Biaya Pembersihan Lambung	60.000.000,00
3	Biaya Pelumasan dan Penggantian Oli	39.000.000,00
4	Biaya Pengecatan dan Korosi	750.000.000,00
5	Biaya Perawatan Mesin	300.000.000,00
6	Biaya Perawatan Kelistrikan dan Elektronik	90.000.000,00
7	Biaya Dek dan Peralatan	82.500.000,00
	Jumlah Biaya Pemeliharaan dan Perawatan <i>Barge</i>	1.411.500.000,00

Sumber Data : PT. Borneo Persada Utama



Berdasarkan hasil data-data dari biaya pemeliharaan dan perawatan maka total biaya pemeliharaan dan perawatan *tugboat* dan *barge* tiap tahunnya adalah senilai Rp2.881.500.000,00. Setelah mendapatkan perhitungan nilai biaya pemeliharaan dan perawatan *tugboat* dan *barge*, kemudian nilai tersebut di *present value* kan dengan tingkat *discount factor* 4%.

Tabel 10. Nilai Present Value Biaya Pemeliharaan dan Perawatan *Tugboat* dan *Barge*

Tahun	Jumlah (Rp)	DF (4%)	PV(Rp)
1	2.881.500.000,00	0,9615	2.770.673.076,92
2	2.881.500.000,00	0,9246	2.664.108.727,81
3	2.881.500.000,00	0,8890	2.561.643.007,51
4	2.881.500.000,00	0,8548	2.463.118.276,45
5	2.881.500.000,00	0,8219	2.368.382.958,13
6	2.881.500.000,00	0,7903	2.277.291.305,89
7	2.881.500.000,00	0,7599	2.189.703.178,74
8	2.881.500.000,00	0,7307	2.105.483.825,71
9	2.881.500.000,00	0,7026	2.024.503.678,57
10	2.881.500.000,00	0,6756	1.946.638.152,47
11	2.881.500.000,00	0,6496	1.871.767.454,30
12	2.881.500.000,00	0,6246	1.799.776.398,36
13	2.881.500.000,00	0,6006	1.730.554.229,20
14	2.881.500.000,00	0,5775	1.663.994.451,15
15	2.881.500.000,00	0,5553	1.599.994.664,57
16	2.881.500.000,00	0,5339	1.538.456.408,24
17	2.881.500.000,00	0,5134	1.479.285.007,92
18	2.881.500.000,00	0,4936	1.422.389.430,69
19	2.881.500.000,00	0,4746	1.367.682.144,90
20	2.881.500.000,00	0,4564	1.315.078.985,48
PV Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Selama 20 Tahun			39.160.525.363,02

Sumber Data : Diolah peneliti (2024)

Nilai biaya pemeliharaan dan perawatan dalam *present value* selama 20 tahun adalah Rp39.160.525.363,02.

Selanjutnya, pajak tahunan untuk *tugboat* dan *barge* adalah Rp2.310.000.000,00. Pajak pengoperasian *tugboat* dan *barge* dihitung dalam *present value* dengan tingkat *discount factor* 4%.

Tabel 11. Nilai Present Value Pajak Kendaraan *Tugboat* dan *Barge*

Tahun	Jumlah (Rp)	DF (4%)	Present Value (Rp)
1	2.310.000.000,00	0,9615	2.221.153.846,15
2	2.310.000.000,00	0,9246	2.135.724.852,07
3	2.310.000.000,00	0,8890	2.053.581.588,53
4	2.310.000.000,00	0,8548	1.974.597.681,28
5	2.310.000.000,00	0,8219	1.898.651.616,61
6	2.310.000.000,00	0,7903	1.825.626.554,44
7	2.310.000.000,00	0,7599	1.755.410.148,50
8	2.310.000.000,00	0,7307	1.140.280.959,54
9	2.310.000.000,00	0,7026	1.622.975.359,19
10	2.310.000.000,00	0,6756	1.560.553.229,99
11	2.310.000.000,00	0,6496	1.500.531.951,91
12	2.310.000.000,00	0,6246	1.442.819.184,53
13	2.310.000.000,00	0,6006	1.387.326.138,97
14	2.310.000.000,00	0,5775	1.333.967.441,32
15	2.310.000.000,00	0,5553	1.282.661.001,27



Tahun	Jumlah (Rp)	DF (4%)	Present Value (Rp)
16	2.310.000.000,00	0,5339	1.233.327.885,83
17	2.310.000.000,00	0,5134	1.185.892.197,92
18	2.310.000.000,00	0,4936	1.140.280.959,54
19	2.310.000.000,00	0,4746	1.096.423.999,55
20	2.310.000.000,00	0,4564	1.054.253.845,72
PV Biaya Pajak Kendaraan <i>Tugboat</i> dan <i>Barge</i>			31.393.653.856,88

Sumber Data : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan maka nilai pajak kendaraan pada *present value* selama 20 tahun adalah senilai Rp31.393.653.856,88.

Alternatif Menyewa

Perhitungan biaya sewa tugboat dan barge dilakukan berdasarkan umur ekonomis 20 tahun dengan menggunakan konsep nilai sekarang (*present value*) dan tingkat diskonto 4%. Pembayaran dilakukan secara bulanan dengan tarif sewa Rp800.000.000,00 per bulan, sehingga total biaya sewa per tahun adalah Rp9.600.000.000,00.

Tabel 12. Nilai *Present Value* Biaya Sewa Alat Berat

Tahun	Jumlah (Rp)	DF (4%)	PV (Rp)
1	9.600.000.000,00	0,9615	9.230.769.230,77
2	9.600.000.000,00	0,9246	8.875.739.644,97
3	9.600.000.000,00	0,8890	8.534.365.043,24
4	9.600.000.000,00	0,8548	8.206.120.233,89
5	9.600.000.000,00	0,8219	7.890.500.224,89
6	9.600.000.000,00	0,7903	7.587.019.447,01
7	9.600.000.000,00	0,7599	7.295.211.006,74
8	9.600.000.000,00	0,7307	7.014.625.968,02
9	9.600.000.000,00	0,7026	6.744.832.661,56
10	9.600.000.000,00	0,6756	6.485.416.020,73
11	9.600.000.000,00	0,6496	6.235.976.943,01
12	9.600.000.000,00	0,6246	5.996.131.675,97
13	9.600.000.000,00	0,6006	5.765.511.226,89
14	9.600.000.000,00	0,5775	5.543.760.795,09
15	9.600.000.000,00	0,5553	5.330.539.226,05
16	9.600.000.000,00	0,5339	5.125.518.486,58
17	9.600.000.000,00	0,5134	4.928.383.160,18
18	9.600.000.000,00	0,4936	4.738.829.961,71
19	9.600.000.000,00	0,4746	4.556.567.270,87
20	9.600.000.000,00	0,4564	4.381.314.683,53
PV Biaya Sewa <i>Tugboat</i> dan <i>Barge</i>			130.467.132.911,69

Sumber Data : Diolah peneliti (2024)

Setelah dihitung biaya sewa dengan konsep nilai sekarang (*present value*), maka diketahui jumlah biaya sewa secara keseluruhan dengan jangka waktu 20 tahun adalah Rp130.467.132.911,69.



Analisis Biaya Diferensial**Tabel 13. Alat Analisis untuk Pengambilan Keputusan**

Keterangan	Membeli (Rp)	Menyewa (Rp)	Perbedaan (Rp)	Selisih (%)
Modal Membeli / Menyewa	5.827.500.000,00			
Biaya-Biaya Relevan :				
Biaya Sewa		130.467.132.911,69		
Biaya Bunga Kredit	2.875.843.220,69			
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	39.160.525.363,02			
Biaya Depresiasi Akm.	23.310.000.000,00 (23.310.000.000,00)			
Depresiasi Pajak Kendaraan	31.393.653.856,88			
Jumlah Biaya	79.257.522.440,59	130.467.132.911,69	51.209.610.471,10	64,59%

Sumber Data : Diolah peneliti (2024)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, biaya membeli *tugboat* dan *barge* lebih rendah dibandingkan menyewa, dengan selisih menguntungkan Rp51.209.610.471,10 atau 64,59%. Biaya relevan yang dipertimbangkan meliputi modal, bunga kredit, pemeliharaan, depresiasi, dan pajak kendaraan, semuanya dihitung dengan nilai sekarang selama 20 tahun pada tingkat diskonto 4%. Modal untuk membeli satu set *tugboat* dan *barge* adalah Rp23.310.000.000,00. Biaya relevan meliputi:

1. Biaya bunga kredit Rp2.875.843.220,69.
2. Biaya pemeliharaan dan perawatan Rp39.160.525.363,02.
3. Biaya depresiasi selama 20 tahun Rp23.310.000.000,00.
4. Pajak kendaraan selama 20 tahun Rp31.393.653.856,88.

Total biaya pembelian setelah dikurangi biaya depresiasi adalah Rp79.257.522.440,59. Sebaliknya, biaya sewa *tugboat* dan *barge* selama 20 tahun adalah Rp130.467.132.911,69, dengan biaya bulanan Rp800.000.000,00.

PENUTUP

Berdasarkan analisis biaya, perusahaan lebih diuntungkan dengan membeli *tugboat* dan *barge* menggunakan *finance leasee* dibandingkan menyewa dari perusahaan pelayaran, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Alternatif membeli menghemat biaya sebesar Rp51.209.610.471,10 atau 64,59%, dan analisis biaya diferensial menunjukkan penghematan biaya besar di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. N. (2015). *Analisis Biaya Differensial Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Rencana Pengadaan Alat Berat Membeli Atau Menyewa Pada CV. Putri Dita Di Tenggaraong*, eJurnal Administrasi Bisnis 3(3), 531–545.
- Anggraini, P. B. (2017). *Perbandingan Pengambilan Keputusan Antara Membeli atau Menyewa Alat Berat Pada PT Ardikab Jaya Abadi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Atmosudirjo, P. (1971). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Barbara, T. O. (2015). *Analisis Komparatif Antara Membeli Dan Menyewa Dump Truck Pt. Global Daya Manunggal Di Sangatta*, eJurnal Admnistrasi Bisnis 3(2), 336–350.
- Bonde. (2015). *Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada Rm.Bakso Ba'nyuk Nyang Manado*, Jurnal EMBA, 15(1).
- Davis, R. C. (1951). *Fundamentals of Top Management*, Harper, California.
- Fauzi, & Irviani. (2018). *Pengantar Manajemen (Revisi)*, Andi, Yogyakarta.
- Follett, M. P. (1995). *Prophet of Management*, Harvard Business School Press, United States.
- Garirison, Ray, H., Noreen, Eric, W., Brewer, & Peter, C. (2007). *Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison, Noreen, & Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial (II)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, A., Bambang, Supomo, Kusufi, & Syam, M. (2015). *Akuntansi Manajemen (Dua)*, BFEE, Yogyakarta.
- Halim, & Supomo. (2001). *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, BBFE, Yogyakarta.
- Haryanto, & Wiryanta. (2008). *Studi Kasus Perencanaan Sistem dan Teknik Transportasi Udara di Indonesia*, UGM Press, Yogyakarta.
- Herispon. (2016). *Manajemen Keuangan II (Financial Management II) (Edisi Revisi)*, Akademi Keuangan & Perbankan Riau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru.
- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, Grasindo, Jakarta.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Grasindo, Jakarta.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*, PT.Gramedia Widisarana Indonesia, Jakarta.
- Horngren, Harrison, & Bamber. (2006). *Akuntansi*, PT.Intan Sejati, Klaten.
- Indriani. (2018). *Akuntansi Manajemen*, Andi, Yogyakarta.
- Kamaruddin, A. (2015). *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Rajawali Press, Jakarta.



- Kotambunan, M. E. (2020). Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Menyewa Atau Membeli Gedung Pada Pt. Bpr Millenia Kantor Cabang Paal Dua, *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 211–218.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (Ketiga), Salemba, Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Nidar, S. R. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern* (Edisi Kedua), Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Nurlela, & Bustami. (2006). *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Pasaribu, A. M. (2012). *Perencanaan Dan Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep Dan Aplikasi)*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Pinontoan, & Runtu. (2020). Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 30–36.
- Prowanta, E., & Herlianto, D. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Cetakan Pertama), Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Purba, M. (2013). *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Putra. (2009). *Analisis Konsep Biaya Modal . Modul Kuliah Manajemen Keuangan*, FEB-Universitas Mercu Buana, Jakarta
- Salasa, & Rondonuwu. (2018). Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Penggantian Aktiva Tetap pada UD. Singkil Service Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 867–674. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.22064.2018>
- Samryn. (2017). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2008). *Perilaku Konsumen*, PT.Indeks, Jakarta.
- Setiawan, E. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia . Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/beli>, diakses 18 Desember 2023.
- Siagian, M., & Fadhlina, R. P. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Pada CV. Boga Amanda. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(2), 143–150. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Siegel, & Shim. (2001). *Kamus Istilah Akuntansi*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Subekti. (1975). *Aneka Perjanjian*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni. (2019). *Akuntansi Biaya*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.



- Sumarsan. (2017). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis versi IFRS* (Kedua, Vol. 1), Penerbit Indeks, Yogyakarta.
- Sunarto. (2004). *Akuntansi Manajemen* (Revisi), Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Supriyadi, Y., Manurung, T., & Nataputra, F. A. (2010). Pengaruh WACC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk), *Jurnal Imiah Ranggagading*, 10(1).
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta.
- Suratman. (2001). *Studi Kelayakan Proyek (Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan)* (Pertama), Learning J&J, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- The, & Sugiono. (2015). *Akuntansi-Informasi dalam Pengambilan Keputusan*, Grasindo, Jakarta.
- Tilaar, H. (2015). *Analysis Of Cost Differential In Decision Making Buy Or Produce Own Material Chicken Processed At UD. Adi Paslah Manado. Maret*, 3(1), 933–940.
- Tilaar, & Pontoh. (2015). Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan pada UD. Adi Paslah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 933–940.
- Widarsono. (2008). *Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial*, Modul Kuliah Akuntansi Manajemen, Bandung.

